

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan dan merupakan induk dari segala ilmu. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting. Sejak bangku sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi, bahkan mungkin sejak play group atau sebelumnya (*baby school*), di Indonesia syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa di kesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.¹ Matematika menjadi suatu pelajaran yang penting dan tidak bisa dikesampingkan karena matematika berpengaruh untuk kemajuan suatu negara. Seorang peserta didik dituntut untuk menguasai matematika dengan baik karena sudah sejak SD sampai perguruan tinggi bahkan sejak play group sudah dipelajari. Berdasarkan tuntutan di atas, peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter dan

¹Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligence*. (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2008), hal. 42

pemahaman materi peserta didik dalam upaya mewujudkan cita-cita pendidikan nasional. Selain itu tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan konsep, tapi juga mendidik dan membentuk karakter diri yang baik pada masing-masing peserta didik demi peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia). Seperti kita ketahui bahwa kemajuan dan perkembangan suatu bangsa hanya dapat tercapai melalui (Sumber Daya Manusia) yang tinggi dan penataan serta pengelolaan pendidikan yang baik.

Keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat dilihat dari pemahaman, penguasaan pelajaran dan hasil belajar matematika siswa tersebut. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memahami materi dalam belajar matematika. Guru tidak memberi kesempatan pada siswanya untuk mengkonstruksi pengetahuan matematika yang akan menjadi milik siswa sendiri, terdapat kecenderungan pengajaran matematika kearah penekanan komputasi prosedural, dan hanya mementingkan langkah-langkah serta memberikan perhatian yang rendah pada pemahaman konsep dan pemecahan masalah matematika.² Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi dan menerima begitu saja ilmu dan informasi dari guru. Dalam proses pembelajaran guru menerangkan materi dengan metode kurang menarik dimana siswa mendengarkan kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal tersebut dilatar belakangi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai. Sumber utama pada proses ini adalah penjelasan guru. Hal ini tentu berakibat informasi yang didapat kurang begitu melekat dan

²Ipung Yuwano, *Pembelajaran Matematika Secara Membumi*. (Departemen Pendidikan Nasional UM, 2001), hal. 3

membekas pada diri siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Dengan demikian bagaimana peristiwa terjadi proses belajar akan menentukan hasil belajar seseorang. Agar hasil pembelajaran berjalan sesuai harapan guru harus bisa memilih metode mengajar yang tepat.

Metode mengajar dan latar belakang kemampuan guru akan banyak berpengaruh pada perolehan belajar siswa.³ Pendidik seharusnya memilih metode pembelajaran yang dapat memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berkembang, memilih metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar akan meningkatkan hasil belajar yang memuaskan, jika guru menyampaikan materi menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan melibatkan siswa agar terciptanya kerjasama yang baik.

Menurut Hartono rendahnya pemerolehan belajar siswa secara umum disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan gurunya.⁴ Rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya disebabkan dari siswa itu sendiri, tetapi juga proses belajar yang kurang sesuai. Sampai saat ini masih banyak siswa hanya mendengarkan uraian materi dari penjelasan guru yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan kreatif. Kurangnya interaksi antar siswa dengan guru juga mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Memperbaiki rendahnya hasil belajar harus adanya kemauan untuk merubahnya sebagaimana dalam firman Allah dalam surat ar-ra'd ayat 11:

³ *Ibid.*, hal. 4

⁴ *Ibid.*, hal. 4

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya:“...Sesungguhnya Allah tidak merubah sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..” (Ar Ra’d : 11)⁵

Sebagaimana dari ayat diatas perubahan itu terjadi jika kita mempunyai kemauan untuk merubahnya, oleh karena itu perubahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, kerjasama antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran matematika. Kita harus memperhatikan cara pembelajaran agar siswa menyukai pelajaran matematika sehingga dalam mempelajari matematika mereka memahami materi yang diajarkan dan hasil yang dicapai memuaskan.

Kerja sama antar guru dan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar dan pembelajaran matematika sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan soal yang berhubungan dengan materinya. Untuk mengatasi permasalahan yang ada tersebut dalam pembelajaran matematika harus digunakan model pembelajaran yang sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill*. Model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran matematika karena dalam mempelajari matematika tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal konsep-konsep matematika tetapi juga

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung:CV PENERBIT J-ART, 2005), hal.250

dibutuhkan suatu pemahaman serta kemampuan menyelesaikan persoalan matematika dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerjasama jika ada teman dalam kelompoknya ada yang mengalami kesulitan dan siswa dapat mengetahui kelemahan dan kekuatannya sehingga mereka bisa memperbaiki dan giat belajar serta latihan dalam matematika bisa membuat siswa terlatih dalam ketangkasan berhitung.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bentuk pengajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok yang bekerja sama antara satu siswa dengan lainnya untuk memecahkan masalah.⁶ Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pengajaran yang membentuk suatu kelompok untuk memahami materi yang diajarkan sehingga dapat menyelesaikan masalah yang ada. Manfaat *cooperative learning* yaitu: memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dan merumuskan kearah satu pandangan kelompok.⁷ Dalam agama Islam juga mengenal kerjasama sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

⁶ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 101

⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013) hal. 291

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan dan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran”.⁸

Ayat tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan. Dalam agama islam kerjasama sama juga dianjurkan dalam berbuat kebaikan, jadi pembelajaran kelompok merupakan suatu pembelajaran yang dimana siswa bisa melakukan bekerja sama dan melatih siswa untuk saling tolong menolong.

Hal ini didukung oleh Sih Santo dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Virus pada Siswa Kelas X MAN 2 Banjarnegara”. Menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,0697 > t_{tabel}(0,05)(28) = 1,70$ dan $t_{hitung} = 5,0697 > t_{tabel}(0,01)(28) = 2,47$, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Serta oleh Fahrul Razi, Victor Simanjuntak, Eka Supriatna dalam jurnalnya dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Terhadap Hasil Belajar Tolak Peluru Di Smpn 7 Pontianak” menyimpulkan bahwa hasil penelitian model *cooperative learning* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan tolak peluru gaya menyamping. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan analisis uji-t yaitu nilai t_{hitung} 15,95 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,030.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ..., hal.106

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *self assessment*. Strategi *self assessment* adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.⁹ Strategi ini mengandung kegiatan yang sangat menarik sebab dalam strategi ini siswa diberi kesempatan untuk menilai dirinya sendiri terhadap pelajaran yang telah siswa terima. Penilaian diri sendiri membuat guru dan murid sadar akan sikap murid, kekuatan, dan kelemahan murid dalam pelajaran, dengan begitu kita bisa memperbaiki kekurangan murid. Manfaat dari strategi ini : siswa maupun guru akan mendapatkan informasi yang sesuai dan akurat tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam merencanakan dan menetapkan langkah-langkah selanjutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.¹⁰ Hal ini didukung oleh Himmatus syofiyah dalam skripsinya dengan judul “Penerapan *self assesment* (Penilaian Diri) Pada Kegiatan Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Sidayu” Jenis dalam penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Menyimpulkan bahwa Analisis uji-t satu pihak pada aspek kognitif kelas eksperimen (X-5, X-6, X-7) diperoleh t_{hitung} berturut-turut sebesar 3,27; 3,41; 2,77, pada aspek psikomotor diperoleh t_{hitung} berturut-turut sebesar 3,94; 3,55; 3,58 dan pada aspek afektif diperoleh t_{hitung} berturut-turut

⁹Rina Marrinawati, *Penerapan strategi self assessment Dalam Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Fiqih dikelas XI IPA MAN Yogyakarta III*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2013), hal.20

¹⁰Harun Rosyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*. (Bandung: CV WACANA PRIMA, 2007), hal. 120

sebesar 3,55; 2,5; 2,39 dengan t_{tabel} sebesar 1,67. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan self assesment (penilaian diri) pada kegiatan praktikum lebih baik daripada hasil belajar siswa tanpa menerapkan self assesment (penilaian diri) pada kegiatan praktikum. Respon siswa setelah diterapkannya self assesment (penilaian diri) pada kegiatan praktikum juga sangat baik yaitu sebesar 84,3 %. Serta oleh Rina Marrinawati dalam skripsinya dengan judul ” Penerapan strategi *self assessment* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Dikelas XI IPA MAN Yogyakarta III” Jenis dalam penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian bersifat kualitatif, serta pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menyimpulkan bahwa penerapan strategi self assesment dalam pembentukan karakter siswa sudah efektif dan menghasilkan pembentukan pengembangan karakter dengan baik meskipun belum bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode latihan ialah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.¹¹ Menurut riwayat, setiap bulan romadhan, nabi Muhammad SAW mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diterima.¹² Metode latihan digunakan agar siswa bisa terampil dari apa yang telah dipelajari dan bisa menanamkan konsep pada penerapan berbagai soal yang bervariasi. Kelebihan dari metode latihan yaitu: pembentukan

¹¹Roistiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hal. 125

¹²Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.122

kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya, pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi lebih otomatis.¹³

Hal ini didukung oleh Riati, Kaswari dan Tahmid Sabri dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Latihan (*Drill*) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 17 Pontianak Kota”. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non Equivalent Control Group Design*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa yang menerapkan metode latihan (*drill*) (kelas eksperimen) dengan yang tidak menerapkan metode latihan (*drill*) (kelas kontrol). Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh rata-rata post-test kelas eksperimen adalah 81,07 dan rata-rata post-test kelas kontrol adalah 67,94. Disimpulkan bahwa, dari hasil perhitung *effect size* (ES) diperoleh ES sebesar 0,45 (kriteria sedang).

Dan didukung oleh Sridatun Niati dalam skripsinya dengan judul “Penerapan Metode *Drill* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode *drill* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zainhal, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hal. 96

siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil prestasi yang meningkat pada yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 66,29 (57,85%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,40 (77,77%), pada siklus 2 menunjukkan peningkatan sebesar 19,92 %.

Pada penelitian ini peneliti memilih MAN Panggul sebagai tempat penelitian karena di MAN panggul belum pernah diterapkan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill*. Peneliti memilih materi baris dan deret karena terdapat keragaman sifat yang masing-masing mempunyai aturan cara penyelesaiannya, jadi model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* cocok diterapkan dalam proses pembelajaran materi baris dan deret karena untuk membuat siswa bisa memahami keragaman sifat dalam materi baris dan deret dimulai dari membentuk pribadi siswa menjadi saling tolong menolong dalam pembelajaran, selanjutnya siswa mencari informasi agar mengetahui kesalahan sehingga dapat memperbaikinya, setelah siswa sudah memperbaiki kesalahannya siswa bisa melatih ketangkasanya dalam menyelesaikan soal. Peneliti menerapkan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* karena dalam pembelajaran ini siswa bisa belajar kelompok, mengetahui kelemahan dan kelebihan sehingga bisa memperbaiki kekurangan siswa serta ada latihan untuk memperoleh ketangkasan dalam mengerjakan soal, soal latihan sebagai persiapan ujian nasional, materi ini dibahas dikelas XII semester dua.

Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang pembelajaran **baris dan deret** di MAN Panggul kelas XII IPS1 dengan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill*. Berdasarkan pemikiran diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Learning* Menggunakan Strategi *Self Assessment* Dengan Metode *Drill* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII IPS 1 di Man Panggul Tahun Ajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar matematika menggunakan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* pada materi baris dan deret siswa kelas XII IPS 1 di MAN Panggul tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh penerapan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* pada materi baris dan deret siswa kelas XII IPS 1 di MAN Panggul tahun ajaran 2015/2016?
3. Berapa besar pengaruh penerapan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* pada materi baris dan deret siswa kelas XII IPS 1 di MAN Panggul tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika menggunakan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* pada materi baris dan deret siswa kelas XII IPS 1 di MAN Panggul tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* pada materi baris dan deret siswa kelas XII IPS 1 di MAN Panggul tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model *cooperative learning* menggunakan pendekatan *self assessment* dengan metode *drill* pada materi baris dan deret siswa kelas XII IPS 1 di MAN Panggul tahun ajaran 2015/2016.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* pada materi baris dan deret siswa kelas XII IPS 1 di MAN Panggul tahun ajaran 2015/2016.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai harapan hasil penelitian ini memiliki kegunaan bagi diri sendiri dan orang lain, yaitu:

1. Secara teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam meningkatkan hasil belajar matematika serta menambah wawasan dan membangun konsep menggunakan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill*.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dengan mata pelajaran matematika.
- 2) Dapat memotivasi diri untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

b. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dan mengetahui cara keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas dengan mata pelajaran matematika.
- 2) Mengembangkan kreatifitas guru dalam menerapkan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* terhadap mata pelajaran matematika.

- 3) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* terhadap mata pelajaran matematika.
- 2) Memberikan informasi bagi MAN Panggul, tentang penerapan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* terhadap mata pelajaran matematika.
- 3) Sebagai masukan dan evaluasi mengenai model pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran matematika khususnya.

d. Bagi IAIN Tulungagung

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* terhadap mata kuliah matematika.
- 2) Memberikan informasi bagi IAIN Tulungagung, tentang penerapan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* terhadap mata pelajaran matematika.
- 3) Sebagai masukan dan evaluasi mengenai model-model pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep dalam pembelajaran matematika khususnya.

e. Bagi peneliti yang lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini sekolah yang diambil oleh peneliti adalah MAN Panggul. Variabel- variabel yang diteliti terdiri dari variable bebas yaitu model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* dan variable terikat yaitu hasil belajar siswa pada materi baris dan deret, sedangkan untuk populasi penelitinya adalah seluruh siswa kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2. Dari populasi tersebut sampel yang diambil oleh peneliti adalah kelas XII IPS 1. Materi pokok yang diambil yaitu baris dan deret.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill*.
- b. Sekolah yang diteliti MAN Panggul, hanya dibatasi kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 2 sebagai pembanding.
- c. Materi pelajaran hanya dibatasi baris dan deret.
- d. Hasil belajar dibatasi berupa hasil ulangan materi baris dan deret.

G. Penegasan Secara Konseptual dan Operasional

Penegasan Konseptual:

1. Pengaruh adalah usaha yang ada atau timbul dari orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Model pembelajaran merupakan gambaran keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau siswa, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut.
3. *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau menyelesaikan suatu tugas.
4. *Self assessment* merupakan sebuah proses dimana siswa memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri.
5. Metode *drill* merupakan cara untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan dari apa yang telah dipelajarinya.
6. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Penegasan operasional :

1. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII IPS MAN Panggul Tahun Pelajaran 2015-2016. Sehingga kita dapat mengetahui seberapa

besar pengaruh model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII IPS MAN Panggul. Disini peneliti mengajar di kelas, ada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Langkah-langkah yang diambil peneliti adalah yang pertama melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing dan berkordinasi dengan guru matematika MAN Panggul dan menentukan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Dalam penelitian ini, peneliti mengajar kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning* menggunakan strategi *self assessment* dengan metode *drill*. Untuk kelas kontrol peneliti mengajar dengan metode konvensional.

H. Sistematika Skripsi

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) hipotesis penelitian,

(e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian
(g) penegasan secara konseptual dan operasional dan (h) sistematika skripsi

Bab II Landasan teori, terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) model *cooperative learning* (c) strategi *self assessment*, (d) metode *drill* (e) pembahasan sub bab pokok bahasan baris dan deret (f) hasil belajar (g) kajian peneliti terdahulu.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variable dan skala pengukurannya (d) teknik dan instrumen pengumpulan data, (e) teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: hasil penelitian

Bab V Pembahasan, terdiri dari: pembahasan

Bab VI Penutup terdiri dari: (a) Kesimpulan, dan (b) Saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.